

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris sehingga sektor pertanian sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Menurut (Husodo dkk,2004) Sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan peyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk. Pertanian sebagai salah satu sektor yang dapat diandalkan dan memiliki potensi besar untuk berperan sebagai pemicu ekonomi nasional.

Pertanian merupakan masalah yang harus diperhatikan dalam perekonomian petani, karena banyak petani di Indonesia hanya mengandalkan hasil pertanian mereka. Menurut (Winarjo, 2003) dalam penelitian (Fitriyani Juprin,2016) Upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan adalah hortikultura yang meliputi buah- buahan, sayuran dan bunga. Buah- buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaanya terus meningkat. Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah buah

semangka. Lamanya umur tanaman semangka tumbuh sampai buah masak, pkondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 – 100 hari sejak bibit ditanam.

Semangka merupakan salah satu jenis buah yang banyak diminati oleh masyarakat, karena rasanya yang manis dan segar. Kandungan elektrolit dan air yang tinggi dalam semangka sangat baik untuk menjaga tubuh agar tetap terhidrasi. Kandungan lemak dan kalornya pun sangat rendah, hanya 30 kalori per 100 g. Semangka kaya akan anti oksidan flavonoid seperti likopen, beta karoten, lutein, zeaxanthin, dan cyptoxanthin. Anti oksidan tersebut diketahui dapat mencegah kanker usus besar, prostat, payudara, endometrial, paru-paru, mulut rahim, dan pankreas. Kandungan likopen dalam semangka bahkan lebih tinggi daripada tomat. Semangka segar mengandung 3,4 mg likopen setiap 100 gramnya, sementara tomat hanya memiliki 2, 72 mg. (Badan Litbang Pertanian RI 2015)

Tabel 1. Luas Panen Dan Produksi Semangka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2015

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (kw)
2010	4181	468.980
2011	5682	835.459
2012	4935	764.715
2013	3671	553.946
2014	4270	730.010
2015	4087	749.915

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah tahun 2015

Pada tabel tersebut produksi semangka di Provinsi Jawa Tengah tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 835.459/kwintal dengan luas panen 5682 ha, sedangkan produksi semangka terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 468.980/kwintal dengan luas panen 4181 ha. Ada beberapa masalah yang

menyebabkan produksi semangka tahun 2010 rendah salah satunya adalah luas panen yang sedikit di banding tahun lainnya, faktor curah hujan yang tinggi yang berakibat hasil panen semangka menjadi busuk dan tidak bisa matang secara maksimal. Apabila penurunan produksi terjadi di beberapa daerah sentra penghasil semangka akan mengakibatkan terjadinya penurunan produksi nasional yang sangat besar.

Kabupaten Demak merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah dimana tanaman semangka sangat banyak dibudidayakan. Tanaman semangka di Kabupaten Demak dibudidayakan secara bergantian dengan tanaman padi. Tanaman semangka ini dibudidayakan sebanyak satu kali pada lahan sawah petani dalam kurun waktu satu tahun yaitu saat musim kemarau. Masa tanam dari tanaman ini dari proses pengolahan tanah sampai pasca panen hanya membutuhkan waktu sekitar tiga bulan saja dengan hasil yang baik dan dijual dengan harga tinggi, sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan dari usahatani lainnya. Dengan semakin meningkatnya produksi semangka di Kabupaten Demak, diharapkan akan meningkatkan pendapatan para petani semangka.

Benih semangka yang digunakan petani di Desa Bango adalah benih semangka merah, inul dan black orange. Benih tersebut dibeli di toko pertanian dengan harga yang berbeda-beda setiap varietasnya. Untuk benih semangka merah dengan harga Rp 50.000/8 gr, benih semangka inul dengan harga Rp 130.000/10 gr, dan benih semangka black orange dengan harga Rp 125.000/8 gr.

Pupuk yang digunakan petani yaitu menggunakan pestisida dan pupuk urea. Seperti pupuk Phonska, Za, NPK, obat daun dan obat buah. Untuk harga pupuk phonska yaitu Rp 115.000/50 kg, pupuk Za sebesar Rp 70.000/20 kg, pupuk NPK dengan harga Rp 150.000/50 kg, obat daun dengan harga Rp 40.000/500 ml dan obat buah dengan harga Rp 35.000/300 ml. Penggunaan masing-masing pupuk dengan luas lahan 10.000 m² dengan menghabiskan 2 kwintal, dan penggunaan masing-masing pestisida dengan luas lahan 10.000 m² yaitu 1 liter. Pemupukan dilakukan sebanyak 6 kali saat awal tanam sampai panen. Dan penyemprotan pestisida dilakukan 3 kali dari awal tanam sampai panen.

Pada luas lahan 10.000 m² rata-rata produksi semangka merah, inul, dan black orange sebanyak 21 ton, akan tetapi produksi semangka tersebut seharusnya bisa saja mencapai 24 ton. Hasil panen di jual langsung ke tengkulak, karena di Desa Bango satu-satunya pembeli dalam partai besar adalah tengkulak.

Harga yang ditetapkan tengkulak pada saat awal panen yaitu semangka merah dengan harga Rp 2.500/kg, semangka inul Rp 3.000/kg, semangka *black orange* Rp 3.500/ kg. Namun harga semangka dipasaran bisa mencapai selisih Rp 2.000/kg setiap varietasnya.

Dilihat dari harga benih, upah tenaga kerja, dan harga pupuk tidak sebanding dengan harga yang di terima petani dari tengkulak sehingga petani merasa dirugikan. Harga tersebut bisa saja turun drastis karena panen yang bersamaan dan kualitas semangka yang kurang bagus. Hal ini yang menyebabkan kerugian bagi petani semangka. Petani semangka tidak bisa menawar harga yang telah ditetapkan tengkulak, sehingga petani merasa dirugikan. Karena petani tidak bisa

menembus pasar luar dan juga tidak memiliki saluran pemasaran untuk penjualan hasil semangka. Oleh sebab itu, maka petani menjual produksi semangka kepada tengkulak karena untuk menghindari resiko kebusukan buah petani menjualnya ke tengkulak.

Berdasarkan permasalahan diatas maka berapakah besarnya biaya dan pendapatan usaha tani semangka di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak?. Dan apakah usaha tani semangka layak diusahakan di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak?

B. Tujuan

1. Untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usahatani semangka.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani semangka.

C. Kegunaan

1. Memberikan informasi untuk petani tentang cara mengatasi faktor yang menyebabkan pendapatan petani semangka rendah.
2. Memberikan informasi bagi petani tentang mengolah hasil semangka di Kabupaten Demak.
3. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan informasi atau bahan pembanding dalam penelitian berikutnya.